



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR SEPAK MULA (SERVICE)
DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN BERPASANGAN PADA SISWA KELAS VI UPT SPF
SD SAMBUNG JAWA III**

Budiman¹, Dian Wahyuni J², Jamaluddin³

¹ PPG Universitas Negeri Makassar

Email: Budibudimangaming@gmail.com

² PJOK, UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa III Makassar

Email: dianj26@guru.sd.belajar.id

³ PKO, Universitas Negeri Makassar

Email: jamaluddin6306@unm.ac.id

Artikel info

Received; 02-03-2024

Revised; 03-04-2024

Accepted; 04-05-2024

Published; 25-05-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sepak mula (service) dalam permainan sepak takraw melalui strategi pembelajaran berpasangan pada siswa kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa III. Sebanyak 16 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Objek penelitian ini berupa metode pembelajaran, perilaku siswa, materi, guru dan proses pembelajaran penjasorkes dalam hal ini teknik dasar sepak mula (service) dalam permainan sepak takraw yang efektif dan efisien untuk siswa sekolah dasar. Instrumen penelitian menggunakan alat dan bahan sebagai penunjang terlaksananya penelitian ini guna memperlancar proses pembelajaran yang berupa pelaksanaan strategi pembelajaran berpasangan terhadap keterampilan dasar sepak mula (service) dalam permainan sepak takraw. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi rata-rata (mean). Hasil penelitian kemampuan sepak mula (service) dalam permainan sepak takraw melalui penggunaan metode berpasangan pada siswa kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa III siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,31, siswa yang tuntas sebanyak 14 orang atau 87,50%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2,50% atau 2 siswa.

Key words:

Keterampilan

*dasar, sepak mula, sepak
takraw*

artikel *global journal sport* dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Dikutip dari Kemendikbud, PJOK adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mendapatkan perubahan. Sebagai salah satu mata pelajaran, PJOK menjadi media yang efektif untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan

penalaran, serta pembiasaan pola hidup sehat yang berguna untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan kualitas fisik.

Permainan sepak takraw adalah perpaduan dari tiga unsur permainan yaitu perpaduan dari permainan sepak bola, bola voli dan bulutangkis (Sunggono, 2008). Dalam permainan sepak takraw terdapat beberapa teknik dasar, yang pertama sepakan atau menyepak yaitu gerakan yang paling dominan dalam permainan sepak takraw, adapun jenis dari teknik sepakan yaitu kemampuan menyepak dengan menggunakan bagian-bagian kaki (sepak mula, sepak kura, sepak cungkil, sepak badek, menapak), yang kedua memainkan bola dengan kepala (heading), yang ketiga dengan menggunakan paha (memaha), dengan seluruh anggota tubuh kecuali tangan.

Penguasaan keterampilan sepak takraw sangat diperlukan, agar permainan dapat berjalan dengan baik, keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan individual dan keterampilan penguasaan pertandingan, keterampilan individual meliputi: sepak mula, sepak badek, sepak kuda, menggunakan paha, dan menyundul bola, sedangkan keterampilan penguasaan pertandingan meliputi: servis (sepak mula), menerima bola atau servis pertama, memberikan umpan atau menghantarkan bola, melakukan smash, dan blok.

Untuk dapat melewatkan bola secara teratur melalui bagian atas net, para pemain tentunya harus menguasai teknik sepakan dasar atau sepak mula (service) dengan benar. Adapun teknik dasar yang biasa untuk bermain sepak takraw adalah servis yang dilakukan oleh tekong. Darwis (1992:61) mengatakan bahwa servis merupakan cara kerja yang penting dalam permainan sepak takraw karena poin atau angka dapat diperoleh regu yang melakukan sepak mula. Kegagalan atau kesalahan dalam melakukan servis bulan berarti hilangnya kesempatan regu tersebut untuk mendapatkan angka tetapi juga menambah angka bagi pihak lawan.

Secara otodidak peserta didik telah bisa bermain sepak takraw, namun itu tidaklah cukup, para peserta didik ini harus diberi pengajaran dan pelatihan cara bermain sepak takraw yang baik. Hasil tes awal yang telah dilakukan terhadap keterampilan dasar sepak mula (service) dalam permainan sepak takraw pada peserta didik kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa III belum menunjukkan penguasaan teknik sepakan yang optimal. Aktifitas belajar siswa merupakan hal yang mendasar dan sangat penting dalam proses pembelajaran. Dianggap penting karena pembelajaran sepak mula (service) dalam permainan sepak takraw melalui strategi pembelajaran berpasangan untuk meningkatkan keterampilan melakukan sepak mula (service).

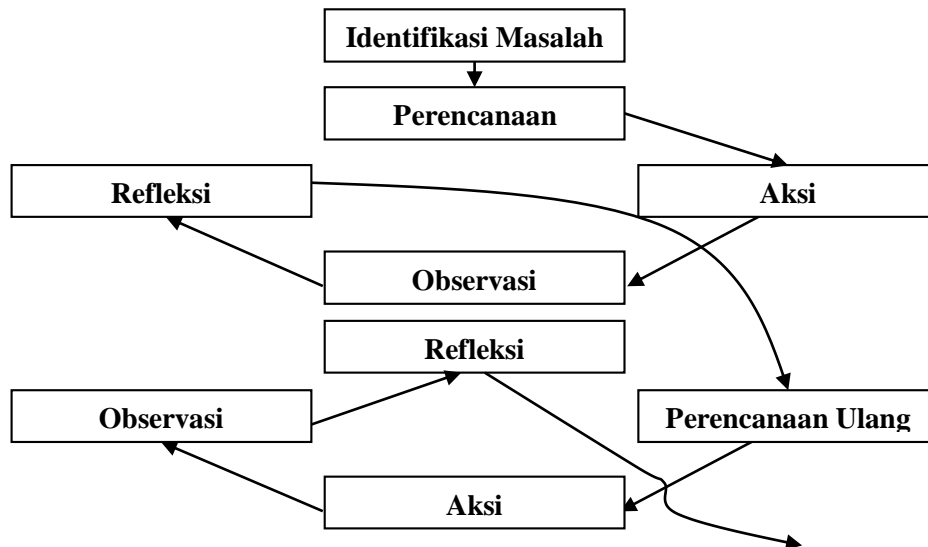
Dalam belajar verbal dan belajar keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dapat dicapai melalui latihan praktik. Latihan biasanya berlangsung secara berulang-ulang sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan. Sedangkan praktik biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung (Asra, 2008:104).

Berdasarkan berbagai uraian di atas bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh aspek metode pembelajaran maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh hal tersebut dalam pembelajaran penjasorkes SD. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Meningkatkan Keterampilan Dasar Sepak Mula (Service) Dalam Permainan Sepak Takraw Melalui Strategi Pembelajaran Berpasangan Pada Siswa Kelas VI UPT SPF SD SAMBUNG JAWA III”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research/CAR). Menurut Supadi (2008:104) menyatakan bahwa: penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan serangkaian langkah-langkah (*Aspiral of Steps*) model Hopkins (Aqib, 2006:31) yaitu:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins (1993)
(Sumber: Aqib, 2006:31)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa III yaitu Sebanyak 16 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Sambung Jawa III selama 2 bulan. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, data diambil dengan cara menggunakan: (a) catatan lapangan, (b) wawancara, (c) foto dan dokumentasi, dan (d) penampilan subjek penelitian. Hasil pengambilan data itu dipadukan dan dianalisis, selanjutnya diambil kesimpulan metode yang baik dalam pembelajaran teknik dasar sepak mula (service) dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa III. Tes hasil belajar menggunakan rubrik penilaian untuk mencatat setiap skor perolehan yang diperoleh siswa pada tahap evaluasi dalam masing-masing siklus. Analisis data yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan sepak mula (service) dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi rata-rata (mean). Melalui analisis deskripsi rata-rata ini akan dapat dilihat secara jelas rata-rata tingkat kemampuan siswa yang ada pada kelas yang dijadikan subjek penelitian itu, baik pada siklus pertama maupun siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasar hasil tes awal di atas menunjukkan bahwa 12 dari 16 siswa atau 75% siswa kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa III belum memiliki kemampuan sepak mula (service) dalam permainan sepak takraw yang optimal, karena 75% siswa belum memperoleh nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan UPT SPF SD Sambung Jawa III yaitu sebesar 80%.

Berdasarkan hasil tes siklus I di atas menunjukkan bahwa 9 dari 16 siswa atau 56,25% siswa kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa III telah memiliki kemampuan sepak mula (service) yang optimal, namun pembelajaran sepak mula (service) belum tuntas karena hanya 56,25% siswa yang mengalami ketuntasan atau 43,75% siswa belum tuntas dalam pembelajaran sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Berdasarkan Perolehan hasil belajar sepak mula (service) keseluruhan masih belum tuntas, karena siswa yang mencapai nilai ketuntasan belum memenuhi 80% dari jumlah siswa kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa III, hanya ada 56,25% siswa (9 siswa) yang memenuhi ketuntasan, selebihnya 43,75% siswa (7 siswa) belum memenuhi syarat ketuntasan minimal yaitu 75, sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Berdasar hasil tes siklus II di atas menunjukkan bahwa 14 dari 16 siswa atau 87,50% siswa kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa III telah memiliki kemampuan sepak mula (service) yang optimal, sehingga ketuntasan belajar telah berhasil karena syarat minimal 80% dari jumlah siswa harus mendapatkan nilai ketuntasan minimal 75 telah terpenuhi.

Hasil belajar sepak mula (service) melalui metode berpasangan secara keseluruhan pada siklus II sudah memenuhi syarat ketuntasan minimal 75 oleh 80% dari jumlah siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini 87,50% siswa (14 siswa dari 16 siswa keseluruhan) mengalami ketuntasan belajar sepak mula (service), hanya ada 12,50% siswa (2 siswa) yang belum memenuhi syarat ketuntasan minimal yaitu 75. sehingga pemberian tindakan dihentikan pada siklus II ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ternyata pembelajaran sepak takraw khususnya sepak mula (service) dengan menggunakan metode berpasangan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain sepak takraw. Hal ini terbukti dari beberapa temuan yang peneliti dan teman sejawat temukan dari tes awal, siklus I dan siklus II selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tindakan kelas ini yakni analisis terhadap pengamatan proses pembelajaran dan hasil belajar dengan menggunakan metode berpasangan dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa III diperoleh hasil menuju arah perbaikan dan peningkatan pemahaman teknik dasar sepak takraw sepak mula (service) serta meningkatnya prestasi belajar serta layanan guru dalam menangani proses belajar.

Penggunaan metode berpasangan sangatlah efektif karena dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal itu dapat terlihat dari peranan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam penelitian tindakan kelas ini guru menempatkan diri sebagai sosok yang dapat membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru sebagai pemimpin belajar, fasilitator belajar, moderator belajar sekaligus sebagai evaluator belajar.

Dalam proses pembelajaran siswa menjadi semangat, lebih bergairah dan tidak bosan. Untuk meningkatkan penguasaan sepak mula (service) dalam permainan sepak takraw, siswa berlatih dengan cara berpasangan semaksimal mungkin, sehingga jelas bahwa penggunaan metode berpasangan dalam pembelajaran sepak takraw dapat membangkitkan minat siswa. Minat belajar siswa merupakan faktor yang mempunyai peran penting dalam belajar penjasorkes. Dengan minat belajar yang besar akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi, karena motivasi belajar yang tinggi akan menentukan keberhasilan belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan akhirnya dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran servis bawah dalam permainan sepak takraw melalui penggunaan metode berpasangan pada siswa kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa III. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ada peningkatan kemampuan sepak mula (service) dalam permainan sepak takraw melalui penggunaan metode berpasangan pada siswa kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa III, hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata dari 60,37 (Observasi), dan 74,62 pada siklus I meningkat menjadi 86,31 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, S. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Sunggono. (2008). *Sepak Takraw*. Jakarta: Ganeca.
- Supandi, A. (2007). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.